

**Implementasi Program Rumah Anak Prestasi oleh Dinas Sosial kota  
Surabaya**

**Dina Ayu Rahmawati<sup>1</sup>, Alvi Ismatul Hawa<sup>2</sup>, Noftarida Dina Novita<sup>3</sup>, Anggie  
Amalia Sukmana Sibarani<sup>4</sup>, Tukiman<sup>5</sup>**

<sup>12345</sup>Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

21041010120@student.upnjatim.ac.id, 21041010124@student.upnjatim.ac.id,

21041010139@student.upnjatim.ac.id, 21041010142@student.upnjatim.ac.id,

tukiman\_upnjatim@yahoo.com

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the fulfillment of rights for children with special needs that need to be equal to other normal children. Inclusive schools and special schools cannot fulfill them due to several factors such as expensive costs, lack of facilities and qualified teaching staff for children with disabilities. The existence of the Rumah Anak Prestasi Program by the Surabaya City Social Service is a space for children with disabilities to develop their abilities. The results showed a positive response through David Corten's program implementation theory. Program and program implementers indicators show that RAP is a program that parents of children with disabilities look forward to. Complete and free facilities, as well as teaching staff who are in accordance with their fields are devoted to serving children with disabilities in the city of Surabaya. The target group indicators show that satisfaction from parents of children with disabilities at RAP Semolowaru is a positive response that can help the RAP program develop. The conclusion of this research is that the Semolowaru RAP program has successfully implemented to reduce the anxiety of parents and children with disabilities regarding stimulus training for children with disabilities in Surabaya City*

**Keywords:** Implementation; Program; Special Needs; Disabilities; Inclusive School

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemenuhan hak bagi anak berkebutuhan khusus yang perlu disetarakan dengan anak normal lainnya. Sekolah inklusi dan sekolah luar biasa tidak bisa memenuhinya karena beberapa faktor seperti biaya yang mahal, kurangnya fasilitas dan tenaga pengajar ABK yang mumpuni. Keberadaan Program Rumah Anak Prestasi oleh Dinas Sosial kota Surabaya menjadi ruang bagi ABK dalam mengembangkan kemampuan. Hasil penelitian menunjukkan respon positif melalui teori implementasi program dari David Corten. Indikator program dan pelaksana program menunjukkan bahwa RAP adalah program yang dinantikan oleh para orang tua ABK. Fasilitas yang lengkap dan gratis, serta tenaga pengajar yang sesuai bidangnya dikhususkan untuk memberikan pelayanan ABK di kota Surabaya. Adapun Indikator kelompok sasaran menunjukkan kepuasan dari orang tua ABK di RAP Semolowaru menjadi respon positif yang dapat membantu program RAP dapat berkembang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah program RAP Semolowaru berhasil melakukan implementasi untuk mengurangi kecemasan orang tua dan ABK terkait pelatihan stimulus bagi ABK di Kota Surabaya.

**Kata kunci:** Implementasi; Program; Berkebutuhan Khusus; Disabilitas; Sekolah Inklusi

## PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus merupakan kondisi anak yang berbeda dari teman sebayanya dalam hal fisik, mental, atau karakteristik perilaku sosial. Anak berkebutuhan khusus terbagi menjadi dua, yakni tetap dan sementara. Anak berkebutuhan khusus tetap yakni seorang anak yang memiliki keterbatasan fisik seperti tuna netra, sedangkan anak berkebutuhan khusus sementara yakni seorang anak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan tumbuh kembang dikarenakan kondisi dan situasi lingkungan sekitar. Anak berkebutuhan khusus mayoritas memiliki banyak kendala dalam mengakses layanan publik, seperti fasilitas umum yang tidak bisa diakses, serta layanan pendidikan dan perkembangan anak yang membutuhkan biaya yang besar, serta banyak terjadinya diskriminasi (Saputri et al., 2023).

Pemenuhan hak-hak Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas yang menyebutkan bahwa penyandang disabilitas memiliki 22 hak yang berhak mereka dapatkan. Dalam Pasal 10 menyatakan bahwa penyandang disabilitas berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus. Pasal 40 menyebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menyelenggarakan dan memfasilitasi pendidikan untuk Penyandang Disabilitas di setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan sesuai dengan kewenangannya. Dalam pasal 94 menyebutkan bahwa Pemberdayaan sosial dilakukan oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah melalui peningkatan kemauan dan kemampuan; penggalan potensi dan sumber daya; penggalan nilai dasar; pemberian akses; dan/atau pemberian bantuan usaha. Berdasarkan pasal-pasal tersebut, pemerintah maupun pemerintah daerah memiliki kewajiban menyediakan wadah bagi para ABK baik dalam lingkup formal maupun non formal agar anak berkebutuhan khusus tersebut dapat menggali serta mengembangkan minat dan bakatnya.

Pengenyaman pendidikan pada anak berkebutuhan khusus tentu harus memiliki tenaga dan fasilitas yang ekstra yang bertujuan untuk pengembangan anak berkebutuhan khusus itu sendiri (Frans Laka Lazar, 2020). Tak bisa dipungkiri, disamping pendidikan yang menjadi tonggak utama dalam negeri ini, pengaruh minat dan bakat dari diri sendiri menjadi kunci utama dalam perkembangan yang baik. Pengembangan baik secara pendidikan maupun minat dan bakat anak berkebutuhan khusus dapat terlihat apabila fasilitas yang tersedia berkontribusi sepenuhnya dalam pengembangan tersebut. Sehingga terjadi sinkronisasi yang menjadi potensi penyaluran minat dan bakat anak berkebutuhan khusus seperti anak normal lainnya.

Menurut Pasal 1 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 mendefinisikan pendidikan inklusif sebagai pendidikan yang memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik yang menyandang disabilitas dan berpotensi memiliki kecerdasan atau bakat khusus untuk ikut serta dalam proses

belajar mengajar di lingkungan pendidikan bersama peserta didik lainnya. Menurut Pasal 2, Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 Pasal 2, tujuan pendidikan inklusif adalah aksesibilitas siswa yang memiliki disabilitas fisik, emosional, mental, atau sosial, atau dengan kecerdasan laten atau bakat khusus, dapat terlaksana terhadap pelatihan berkualitas yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka (Aisyah & Amalia, 2022).

Pelayanan pendukung untuk anak berkebutuhan khusus di Surabaya secara umum yakni sekolah inklusi dan sekolah luar biasa. Secara umum sekolah inklusi merupakan sebuah sekolah yang menerima seluruh kalangan siswa, baik normal maupun anak berkebutuhan khusus. Penyediaan fasilitas pendidikan tidak dibedakan sedikitpun dari kedua belah pihak, namun yang menjadi pembeda adalah fasilitas tambahan bagi pengembangan anak berkebutuhan yang melakukan sekolah inklusi. Dalam pemenuhannya, sekolah inklusi sangat mendukung pengembangan anak berkebutuhan khusus, namun tak dipungkiri terdapat hak anak berkebutuhan khusus yang belum bisa terpenuhi seperti keterlibatan ABK dalam berbagai kegiatan sekolah (Aisyah & Amalia, 2022). Sehingga anak berkebutuhan khusus dinilai menjadi beban dari suatu tanggung jawab sekolah inklusi. Selain itu, sekolah inklusi yang ada di Surabaya terdapat masih adanya sekolah yang kurang mendukung penyelenggaraan sekolah inklusi, dibuktikan dengan terdapat fasilitas pengembangan minat, bakat serta terapi yang belum ada, seperti laboratorium, ruang kesenian, musik, lukis, dorm (Koesnadinata et al., 2023). Dengan begitu, keberadaan sekolah inklusi di Surabaya kurang mendukung anak berkebutuhan dalam proses pengembangan minat dan bakat, kepribadian, serta pembelajaran.

Fasilitas pendukung minat dan bakat memegang peran yang penting dalam pengembangan anak berkebutuhan khusus. Kepedulian pemerintah kota Surabaya yakni ibu tri risma harini dalam penanganan anak berkebutuhan khusus pada 2 Mei 2018, mendirikan ruang terapi gratis yang dilengkapi dengan terapis yang handal yang berlokasi di gedung siola lantai 2. Usia terapi anak berkebutuhan khusus tersebut dapat dilakukan oleh anak yang berusia berapapun namun dibatasi hingga usia 15 tahun (Asyari, 2018). Namun dalam pelaksanaannya, ruang terapi tersebut dirasa kurang luas seiring dengan kepedulian orang tua terhadap anak-anak mereka yang berkebutuhan khusus. Selain itu kelengkapan jenis terapi juga menjadi kendala dalam pelaksanaannya, yakni tidak adanya jenis terapi seni yang mencakup terapi visual, terapi perkembangan serta terapi bermain (Monica Andreas, 2021).

Selain perihal fasilitas anak berkebutuhan khusus dalam menyalurkan minat dan bakatnya, tentu peran guru juga demikian pentingnya. Pada sekolah inklusi anak berkebutuhan khusus memerlukan guru pendamping khusus disaat mereka melakukan kegiatan terkhusus. Peran guru pendamping khusus (GPK) sangat diperlukan dalam pendidikan ABK di sekolah inklusi. Namun di Surabaya, GPK yang ada di beberapa sekolah inklusi di Kota Surabaya kurang kompeten dalam menangani ABK (Agustina & Rahaju, 2021). Tidak kompetennya GPK dalam mendidik menjadi

permasalahan terkait kesiapan sekolah di Surabaya yang memberlakukan sekolah inklusi dinyatakan belum matang.

Sekolah Luar Biasa atau SLB secara umum terbagi ke dalam 2 jenis, yaitu SLB Negeri yang merupakan milik pemerintah, dan SLB Swasta yang dimiliki yayasan atau organisasi non pemerintah. Pada dasarnya, kedua jenis SLB tersebut mempunyai fungsi yang sama, yaitu menerima anak yang memiliki kelainan mental ataupun fisik agar bisa mendapatkan pendidikan secara layak. Tantangan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus salah satunya yakni terkait biaya financial. Meski secara umum Sekolah Luar Biasa atau SLB negeri tidak dipungut biaya, tapi bagi orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya di SLB swasta, mungkin ada beban biaya yang perlu dipahami nominalnya terlebih dulu. SLB swasta yang berada di area dengan tingkat UMR tinggi, biaya yang dibebankan biasanya relatif lebih mahal ketimbang sekolah yang berada di kawasan dengan UMR yang lebih rendah (Marseno, 2023). Pembiayaan finansial di SLB bagi peserta didiknya diantaranya meliputi biaya pendaftaran awal masuk, biaya daftar ulang, dan biaya SPP setiap bulan yang terdapat golongan bagi setiap kondisi orang tua peserta didik. Melihat kondisi tersebut tentu akan membebani sebagian orang tua yang kurang mampu.

Di Kota Surabaya sendiri, seperti yang disebutkan oleh Wali Kota Eri Cahyadi yang dikutip dalam (Wetly, 2023) menyebutkan bahwa biaya SLB Swasta sangat mahal dibandingkan dengan SLB Negeri namun keberadaan SLB Negeri di Surabaya masih sangat sedikit bahkan baru terdapat rancangan pembangunan SLB Negeri dari jenjang SD sampai SMA pada tahun 2024 yang tentu memerlukan proses yang panjang mulai dari perurusan perizinan pembangunan sekolah, pencarian lahan yang cocok, sampai dengan proses pembangunannya (Wetly, 2023). Disisi lain beberapa sekolah inklusi di Surabaya mulai menerapkan sistem zonasi untuk penerimaan siswa anak berkebutuhan khusus atau ABK (Surabaya.go.id, 2024). Dengan adanya zonasi meskipun memiliki dampak positif seperti tidak perlunya para ABK pergi ke sekolah yang jauh namun dapat menyebabkan pembatasan akses siswa untuk menempuh sekolah yang diinginkan. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan fasilitas baru sebagai alternatif penyelesaian dari permasalahan tersebut.

Menurut (KEMENPPPA, 2011), kabupaten/kota layak anak merupakan sebuah daerah (kabupaten/kota) melalui sistem pembangunan yang menjamin pemenuhan hak anak dan perlindungan khusus yang diberikan kepada anak dan dilakukan secara menyeluruh, terencana, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, tiap tiap pemerintah kabupaten/kota harus mengutamakan perlindungan atas hak anak di segala kondisi agar terwujudnya integrasi antara kebijakan KLA dengan minat dan bakat dari anak itu sendiri (Habibillah, 2019). Pemerintah kota surabaya sendiri mengimplementasikan kota layak anak sehingga meraih penghargaan KLA tahun 2023, dengan kategori utama sebanyak 6 kali berturut-turut. Kota Surabaya dinilai menyentuh angka 895, yang mana nilai tersebut tertinggi dari kabupaten/kota lain di Indonesia (Dyah, 2023).

Pemerintah kota Surabaya dengan diadakannya Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2011 (Pemerintah Kota Surabaya, 2011), mewujudkan kota ramah anak yang aman dan nyaman. Tujuan dari adanya peraturan tersebut adalah terjaminnya dan terdukungnya hak asasi anak tanpa terkecuali dengan memberikan fasilitas yang memadai untuk penyelenggaraan perlindungan anak. Kota Surabaya membangun banyak program pemberdayaan kepada anak-anak Surabaya tanpa terkecuali, seperti kampung madani, kampung anak negeri, rumah anak prestasi, sekolah bibit unggul, dan masih banyak yang lainnya. Dengan begitu, sejumlah anak-anak yang memiliki keterbatasan baik dalam ekonomi, pendidikan, fisik, mampu mendapatkan fasilitas yang setara dengan anak-anak lainnya.

Data Anak Disabilitas yang bersumber pada BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 menegaskan bahwasannya terdapat isu anak disabilitas sebanyak 23.429, Kota Surabaya sendiri memiliki sebanyak 242 anak disabilitas. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang membutuhkan penanganan khusus dalam proses perkembangan yang diakibatkan oleh kelainan yang dialami anak Fakhiratunnisa et al., (2022). Penyebutan sebagai anak berkebutuhan khusus, dikarenakan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, anak ini membutuhkan bantuan layanan pendidikan, layanan sosial, layanan bimbingan dan konseling, dan berbagai jenis layanan lainnya yang bersifat khusus (Putra et al., 2021).

Menurut Hakim (2023), pembekalan kemampuan pada setiap anak, harus diberikan secara maksimal tanpa memandang keterbatasan yang dimilikinya, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK) atau penyandang disabilitas. Demi menjamin kesejahteraan anak-anak istimewa ini serta upaya dalam mewujudkan Kota Surabaya sebagai kota layak anak, Melalui Dinas Sosial Kota Surabaya, Pemerintah Kota Surabaya meresmikan Rumah Anak Prestasi sebagai sebuah tempat berkumpulnya komunitas anak-anak berkebutuhan khusus. Rumah Anak Prestasi di Kota Surabaya telah didirikan di 3 wilayah yaitu di Nginden Semolo, Sonokwijenan, dan Kedung Cowek.

Pada 7 September 2022, Wali Kota Surabaya meresmikan Rumah Anak Prestasi Surabaya (RAP) sebagai suatu bangunan milik dinas sosial Kota Surabaya. Sarana konstruksi tersebut dapat digunakan sebagai tempat untuk anak berkebutuhan khusus di Kota Surabaya untuk menggunakan beberapa kelas yang ada untuk mengembangkan bakat dan kreativitasnya. Rumah Anak Prestasi Surabaya telah dilengkapi dengan enam ruang kelas, satu ruang tunggu/minimarket, musholla, dan tiga kamar mandi, dapur, dan lantai atas. Banyak kelas yang tersedia untuk anak-anak dengan disabilitas di Rumah Anak Prestasi Surabaya, termasuk kelas musik, akupuntur, fisioterapi, refleksi, pembelajaran, dan mendongeng (Rosyidiin et al., 2023). Melalui ruang ini, diharapkan mereka memiliki keyakinan, keberanian, dan kemandirian. Selain itu, anak-anak dengan kebutuhan khusus di Kota Surabaya dapat menggunakan semua fasilitas dan ruang di Rumah Anak Prestasi secara gratis dan tanpa biaya (Pemerintah Kota Surabaya, 2022).

Rumah Anak Prestasi menjadi sebuah langkah penting dalam upaya memberikan dukungan dan fasilitas bagi perkembangan dan pelatihan anak-anak yang memiliki bakat bagi anak berkebutuhan. Rumah Anak Prestasi dibawah naungan Dinsos (Dinas Sosial) Kota Surabaya ini memberikan akses pendidikan tambahan, bimbingan, serta pelatihan khusus yang dapat membantu anak-anak berkebutuhan khusus mengembangkan minat bakat yang dimiliki. Program ini menjadi ruang kreativitas bagi anak-anak berkebutuhan khusus di Kota Surabaya melalui berbagai fasilitas mulai ruang terapi wicara, ruang pembelajaran, ruang musik, ruang batik, ruang physiotherapy hingga ruang refleksi. Pemkot Surabaya (Pemerintah Kota) memberikan akses secara gratis tanpa pungutan biaya bagi anak berkebutuhan yang berkartu keluarga di Surabaya, dan dengan hal itu diharapkan anak-anak berkebutuhan tersebut dapat memaksimalkan potensi bakatnya, menjadi sosok yang mandiri, berprestasi dan tidak minder dengan anak normal lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, kami tertarik untuk menganalisis program Rumah Anak Prestasi sebagai bentuk implementasi kebijakan Pemerintah Kota Surabaya dalam mewujudkan Kota layak anak. Analisis yang kami gunakan adalah berdasarkan pada teori implementasi oleh David C. Korten (Akib & Tarigan, 2008). Model ini menggambarkan kesesuaian antara tiga komponen pelaksanaan program yakni program itu sendiri, pelaksanaannya, dan kelompok sarannya. Suatu program akan dapat dikatakan berhasil apabila dilaksanakan berdasarkan suatu teori implementasi. Oleh karena itu, dari beberapa indikator tersebut diatas akan kami gunakan sebagai acuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program Rumah Anak Prestasi di Kota Surabaya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Creswell (1998) dalam (Herdyansah, 2019) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang masalah manusia dalam konteks sosial dengan memberikan gambaran yang mendalam dan kompleks, melaporkan perspektif mendalam dari berbagai sumber, dan melakukan penelitian dalam lingkungan alamiah tanpa intervensi peneliti. Moloeng (2005) dalam (Herdyansah, 2019) juga menyatakan bahwa maksud penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian melalui penjelasan menggunakan bahasa dan kata-kata dalam konteks alami dan dengan menggunakan berbagai teknik alamiah. Adapun fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi program Rumah Anak Prestasi di Kota Surabaya.

Lokasi penelitian ini berada di 3 wilayah Rumah Anak Prestasi yakni di Nginden Semolo, Sonokwijenan, dan Kedung Cowek Kota Surabaya. Hanya di tiga wilayah tersebut yang baru dijadikan sebagai tempat program RAP. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi

pustaka dari berbagai sumber artikel jurnal maupun dari artikel-artikel berita. Teknik penentuan informan diambil berdasarkan teknik purposive sampling yang memenuhi kriteria dalam memberikan informasi. Informan dalam penelitian ini yaitu Bidang Pemberdayaan Sosial Dinas Sosial Kota Surabaya dan Koordinator Rumah Anak Prestasi Kota Surabaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah Kota Surabaya dalam upaya meningkatkan kualitas hidup anak-anak berkebutuhan khusus telah meresmikan Rumah Anak Prestasi Nginden untuk membuka pintu peluang bagi anak berkebutuhan khusus. Rumah Anak Prestasi (RAP) Nginden hadir sebagai sebuah inisiatif yang menginspirasi. Terletak di Kota Surabaya, RAP Nginden menjadi pusat penting bagi pengembangan minat, bakat, dan potensi anak-anak yang seringkali terpinggirkan dalam sistem pendidikan formal.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggali persepsi dan pengalaman narasumber yang terkait dengan pelaksanaan program di Rumah Anak Prestasi Nginden. Adapun penjelasan mengenai implementasi program RAP sebagai berikut:

### a. Program

Dalam indikator ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kesesuaian antara program dan kebutuhan para kelompok sasaran atau pemanfaat. Dalam indikator program terdapat beberapa aspek didalamnya yakni adanya tujuan yang akan dicapai secara jelas, adanya peraturan atau kebijakan-kebijakan yang diambil untuk mencapai tujuan, adanya perkiraan anggaran (budget), dan adanya strategi dalam pelaksanaan.



**Gambar 1. Pelaksanaan program RAP di RAP Nginden**

Mengenai aspek tujuan yang akan dicapai, adapun tujuan utama dari program ini adalah untuk menyetarakan anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak normal. Penyetaraan yang dilakukan yakni dalam hal minat dan bakat, pengembangan minat dan bakat anak berkebutuhan khusus jarang ditemukan

dijenjang pendidikan formal. Oleh sebab itu, melalui Rumah Anak Prestasi (RAP) ini bakat dan minat ABK akan dikembangkan melalui berbagai macam pelatihan dan keterampilan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Pak Imam selaku Admin Teknik RAP di Nginden

*“..untuk menyetarakan anak-anak yang istimewa dengan anak yang normal melalui berbagai macam pelatihan dan keterampilan..”*

Mengenai kebijakan atau peraturan yang melandasi berdirinya RAP ini ialah Peraturan Menteri Sosial No. 4 Tahun 2020 tentang Rehabilitasi Sosial Dasar Bagi Anak Telantar, yang menyebutkan bahwa setiap anak berhak mendapatkan kesempatan yang sama untuk hidup, tumbuh, dan berkembang mengembangkan potensi yang dimiliki.

Mengenai perkiraan anggaran, RAP ini dinaungi oleh Dinas Sosial Kota Surabaya yang anggarannya didapatkan dari APBD Kota Surabaya oleh karenanya peserta RAP wajib ber KK Surabaya untuk dapat mengakses program ini secara gratis. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Pak Imam selaku Admin Teknik RAP di Nginden

*“...ini kita milik Pemkot, jadi sesuai peraturan disini tidak dipungut biaya, gratis dengan syarat KK Surabaya. Kalo KK luar nanti eman soalnya kita ini biayanya dari pemkot Surabaya...”*

Terkait strategi dalam pelaksanaan program, RAP memberikan banyak kegiatan dalam rangka pengembangan minat dan bakat dengan didampingi oleh tenaga ahli yang berkompeten sehingga dapat menjadikan hal tersebut sebagai kelebihan dibanding program lainnya. Dalam rangka perluasan informasi terkait keberadaan RAP, strategi yang dilakukan yakni dengan mengundang secara langsung stakeholders yang berkaitan pada saat pembukaan program, untuk penyebaran informasi mengingat lajunya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi RAP membuat akun Instagram dengan username @rap.surabaya untuk dapat mendukung penyebaran informasinya. Hal tersebut sesuai dengan hasil jawaban wawancara dengan Pak Imam

*“..ini yang ada di RAP, ada pelayanan seperti konsultasi dokter, ada terapi, ada pelatihan, keterampilan yang bisa diakses oleh ABK ber KK Surabaya...diawal berdirinya RAP DINSOS sudah mengundang lurah dan berbagai kader juga waktu pembukaan sudah mengundang SLB, lurah-lurah diundang semua disini wadah keterampilan anak yang berkebutuhan khusus, dari warga juga turut andil. Di Instagram juga ada..”*

Berdasarkan pelaksanaan beberapa aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator Program dapat dinilai telah sesuai dengan teori indikator Implementasi dari David C. Korten. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya kejelasan tujuan utama yang ingin dicapai, sumber anggaran yang jelas, kebijakan atau

peraturan telah disahkan melalui Peraturan Menteri Sosial No. 4 Tahun 2020 dan adanya strategi yang dilakukan dalam program tersebut.

### a. Pelaksana Program

Pada indikator kedua ini dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana yakni kesesuaian antara tugas yang disyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana. Oleh karena itu, kemampuan implementor merupakan sumber daya manusia yang juga mempengaruhi keberhasilan implementasi. Organisasi pelaksana pada program ini adalah Rumah Anak Prestasi (RAP) yang berlokasi di Nginden Kota Surabaya.



**Gambar 2. Organisasi Pelaksana program RAP Nginden**

*“...Staff administrasi itu dari petugas di Dinas Sosial, staff layanan kesehatan dan terapi diambil dari Dinas Kesehatan, lalu staff pengajar dari Dinas Pendidikan, dan staff yang bertugas untuk dongeng anak itu diambil dari Dinas Kearsipan Kota Surabaya.”*

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Imam selaku Kepala Staff Administrasi RAP Nginden diatas berarti bahwa petugas fasilitator di RAP Nginden merupakan mutasi petugas dari beberapa staff pegawai Dinas di Kota Surabaya.

Pemahaman para petugas dalam program ini sudah dikatakan maksimal, karena petugas pelaksana yang direkrut tersebut sesuai dengan bidangnya masing-masing dan dianggap berkompeten untuk melaksanakan layanan pada program ini. Arah respon petugas pelaksana juga menjadi peran penting dalam mendukung keberhasilan program.

*“...Petugas di RAP Nginden juga telah mendukung untuk memaksimalkan pelayanan, jadi apabila terjadi kendala atau misalnya ada sesuatu yang perlu keputusan biasanya langsung dikoordinasikan dengan Kepala Koordinator. Dan*

*selama program RAP di Nginden ini berjalan, kalau secara teknis ya sejauh ini para petugas belum pernah mengalami kendala melaksanakan tugasnya.”*

Bapak Imam juga menambahkan bahwa Petugas pelaksana di RAP Nginden telah memahami strategi program yang didukung dengan kerja sama dan koordinasi yang baik untuk mewujudkan tujuan program yaitu menyediakan layanan pelatihan gratis bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Surabaya.

Dalam aspek organisasi pelaksana program dapat dinilai sudah sesuai dan telah mengimplementasikan program dengan baik. Hal ini terlihat dari bagaimana fasilitator atau pelaksana program mampu memahami kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus di RAP Nginden. Petugas pelaksana memiliki kemampuan dan kecakapan dalam melaksanakan program sesuai dengan bidangnya, dan berhasil melakukan pendekatan dengan kelompok sasaran program serta memberikan pendampingan dalam berbagai pelatihan yang ada di RAP Nginden.

### **b. Kelompok Sasaran**

Suatu program sudah sepantasnya memiliki kelompok sasaran agar suatu program tersebut dapat terserap dengan baik kebermanfaatannya. Sehingga kelompok sasaran berperan penting akan keberhasilan program. Ketika suatu program tersebut dapat berdampak baik pada suatu program yang diberikan, maka dapat dikatakan berhasil dalam hal implementasinya. Selain dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan suatu program, kelompok sasaran juga dapat memberikan kritik dan saran terkait program yang sedang dilaksanakan untuk keberlangsungan program tersebut agar menjadi lebih baik.



**Gambar 3. Kelompok sasaran program RAP Nginden**

Dalam hal ini, salah satu rumah anak prestasi yang berlokasi di Nginden menjadi suatu program untuk mendukung anak berkebutuhan khusus dapat bersosialisasi dan berkarya. Tentu orang tua memilih pelatihan di rumah anak prestasi melalui pertimbangan hingga anak tersebut dapat mengikuti pelatihan di rumah anak prestasi. Dengan banyaknya pelatihan serta kelas keterampilan yang disajikan, perkembangan anak tentu akan menjadi cepat. Berikut hasil wawancara yang kami lakukan bersama orang tua siswa sebagai informan kelompok sasaran

*"...saat di rumah dulu anak saya sering main hp terus, tidur-tidur kalo selesai pulang sekolah, jadi saya beri kegiatan melalui RAP ini biar tidak main handphone terus, biar ada kegiatan yang bermanfaat gitu. Selain itu, juga disini (RAP) kalau ada acara di Balai Kota suka diikuti (dipentaskan) seperti tari dan band, jadi anak itu ikut senang..." (Informan 1, orang tua siswa)*

*"...perkembangannya ya dia (siswa) sudah ikut tari karena ada temennya yang mengajak, dan bisa lebih beradaptasi..." (Setyaningsih, orang tua siswa)*

*"... anak saya tidak main handphone lagi, dulunya pas saya tinggal bekerja, dari pagi sampai sore main handphone terus, sekarang dia lagi mengikuti kelas keterampilan sablon dia bisa mulai mengikuti dan berkembang..." (Susanti, orang tua siswa)*

Perkembangan yang terjadi pada anak sangat signifikan dengan terfasilitasinya pelatihan dan kelas keterampilan yang ada di RAP Nginden. Dengan adanya perkembangan tersebut, tentu adanya RAP yang menjadi program untuk mengedepankan pelatihan bagi anak berkebutuhan khusus bernilai sesuai dengan kelompok sasaran. Banyak harapan yang tertuang dalam RAP bagi orang tua siswa agar anak bisa menjadi ahli dalam hal yang ditekuni. Berikut hasil wawancara terhadap orang tua siswa mengenai pemenuhan harapan atas berdirinya RAP Nginden dalam mendidik siswa.

*"...untuk menambah pengetahuan juga disamping menghindari penggunaan handphone yang berlebihan, biar anak itu tidak tidur terus di rumah dan main handphone. Paling nggak, ada keterampilan untuk kedepannya bisa mandiri, kalau besok besok mau jadi apa gitu, dapat pengalaman dari sini (RAP)..." (Informan 1, orang tua siswa)*

*"... harapannya biar nanti bisa mengembangkan kemana gitu, setelah disini (RAP). Pngen dia bisa mandiri..." (Setyaningsih, orang tua siswa)*

Untuk mencapai perkembangan yang signifikan dan harapan orang tua, maka diperlukan fasilitas yang mendukung kedua hal tersebut. Dalam hal ini, fasilitas di Rumah Anak Prestasi Nginden mampu mendukung minat dan bakat anak untuk mendalami. Selain fasilitas, peran staff dan guru pembimbing juga diperlukan untuk memberikan ilmu dan kenyamanan anak berkebutuhan khusus. RAP Nginden menyediakan fasilitas konsultasi dan pelayanan serta pelatihan, dengan ahli di bidangnya, serta pelayanan dari staff RAP Nginden yang ramah.

*"...anak saya itu mengambil pelatihan disini musik, sablon, menari, fotografi, jadi itu jadwalnya siang terus, jadi setelah sekolah di SLB AKW II, ikut pelatihan disini. Soalnya di sana (SLB AKW II) cuman cleaning service, masak, laundry, cuci motor pelatihannya..." (Informan 1, orang tua siswa)*

*"...agar bisa kumpul sama teman-temannya, soalnya di sekolah menengah pertama 8 negeri Surabaya yang mengikuti ekstrakurikuler tari aja, jadi saya*

*nambah pelatihan lagi di sini, biar nambah kegiatan lain agar lebih berinteraksi. Kalau soal pelayanan enjoy aja tidak ada kendala semuanya baik, pelatih atau guru, staff, pelayanannya juga bagus..." (Setyaningsih, orang tua siswa)*

*"...anak saya itu dulu di SLB Kemala 2 yang satu kelas cuman 2 orang, anak saya dan temannya, tapi temannya itu punya keterbatasan tidak bisa berbicara, jadi dia nggak bisa berinteraksi. Dia suka mengeluh tidak punya teman. Sekarang saya les kan pelajaran umum disambi sama ikut pelatihan di sini. Pelayanannya disini sangat bagus, ramah-ramah gurunya juga staffnya, merangkul semua tidak ada perbedaan antara siswa yang lama dan siswa yang baru..." (Susanti, orang tua siswa)*

Berdasarkan definisi dari kelompok sasaran menurut David C corten itu sendiri, kelompok sasaran merupakan kesesuaian antara syarat yang diputuskan organisasi untuk dapat memperoleh output program dengan apa yang dapat dilakukan oleh sekelompok sasaran program.

RAP Nginden yang merupakan salah satu RAP yang mendukung anak berkebutuhan khusus dalam berkarya dan berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus lainnya sehingga hal tersebut menjadi harmonisasi untuk menciptakan seorang anak yang produktif. Beberapa sekolah anak berkebutuhan seperti sekolah luar biasa dan sekolah inklusi yang ada di Surabaya harga yang ditawarkan terlampaui cukup mahal dengan menyediakan fasilitas yang terbatas. Sehingga pengadaan RAP Nginden ini sangat bermanfaat bagi orang tua yang berkeinginan untuk menambah pelatihan dan layanan tambahan kepada anaknya yang berkebutuhan khusus yang ber-KTP Surabaya. Dengan syarat yang mudah, tidak dipungut biaya, menawarkan pelatihan dan layanan yang lengkap dengan didukung oleh pelatih yang ahli dalam bidangnya, jadwal pelatihan sudah tersusun rapih, serta anak dapat mengikuti pelatihan yang mereka minat. Oleh karenanya dengan adanya RAP khususnya di Nginden para orang tua anak berkebutuhan khusus terbantu akan hal itu, karena anak dapat tumbuh dan berkembang dengan kegiatan yang bermanfaat dan menjadi bekal untuk masa depannya.

Hal tersebut menguraikan keberhasilan dari indikator kelompok sasaran yakni tepat program yaitu sejauh mana program yang telah ada dalam memuat dan memecahkan masalah yang hendak dipecahkan. Tepat pelaksanaannya yaitu Implementor yang sesuai dengan program yang akan dijalankan. Tepat sasaran yaitu target sasaran sesuai dengan yang direncanakan dalam program, dengan kondisi siap dan mendukung implementasi program yang akan di jalankan. Tepat proses yaitu antara organisasi pelaksana dan masyarakat saling memahami bahwa organisasi pelaksana menerima dan melaksanakan program sedangkan masyarakat menerima, memahami dan melaksanakan program.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pemerintah Kota Surabaya meresmikan Rumah Anak Berprestasi (RAP) Nginden untuk meningkatkan kualitas hidup anak berkebutuhan khusus. Rumah ini bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi anak berkebutuhan khusus, dalam hal minat dan bakat, yang seringkali tidak ditemukan dalam sistem pendidikan formal.

Program Rumah Anak Prestasi (RAP) Nginden meliputi tujuan, regulasi, estimasi anggaran, dan strategi pelaksanaan yang jelas. Sasaran utamanya adalah menyetarakan anak berkebutuhan khusus dengan anak normal melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan keterampilan. Adapun pelaksana program RAP Nginden terdiri dari tenaga administrasi, tenaga layanan kesehatan dan terapi, tenaga pengajar. Target atau sasaran program RAP adalah anak berkebutuhan khusus yang dapat bersosialisasi dan beraktivitas di lingkungan sekitar. Para orang tua dari anak-anak tersebut menyampaikan harapannya agar anak-anaknya memperoleh pengetahuan, terhindar dari penggunaan ponsel yang berlebihan, dan menjadi mandiri di masa mendatang.

Singkatnya, Rumah Anak Prestasi (RAP) Nginden merupakan program yang memberikan kesempatan yang sama bagi anak berkebutuhan khusus melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan keterampilan. Indikator program, pelaksana, dan target kelompok semuanya sesuai dengan teori pelaksanaan dan ketentuan yang berlaku. Para orang tua dari anak-anak tersebut menyampaikan harapannya agar anak-anaknya memperoleh pengetahuan, terhindar dari penggunaan ponsel yang berlebihan, dan menjadi mandiri di masa mendatang. RAP Nginden menyediakan berbagai fasilitas dan staf yang ramah untuk mendukung minat dan bakat anak-anak

Saran untuk Dinas Sosial Kota Surabaya selaku pemangku kebijakan program rumah anak prestasi untuk melakukan peningkatan fasilitas dan sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan anak-anak berkebutuhan khusus secara optimal. Perlu adanya pelatihan berkelanjutan bagi staf untuk memastikan mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan terkini dalam mendukung perkembangan anak-anak. Dinas Sosial Kota Surabaya juga diharapkan dapat berkolaborasi dengan pihak eksternal dalam upaya membangun kemitraan dengan institusi pendidikan, organisasi non-pemerintah, dan ahli dalam bidang pendidikan khusus untuk memperkaya program dan sumber daya yang ada. Serta mengadakan kampanye kesadaran untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus dan pentingnya program RAP Nginden. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pihak Rumah Anak Prestasi dan Dinas Sosial Kota Surabaya dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang keberhasilan dan area

## R eslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 12 (2024) 5001 – 5015 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v6i12.3076

yang memerlukan perbaikan dalam program RAP Nginden, sehingga dapat terus meningkatkan kualitas hidup anak berkebutuhan khusus di kota Surabaya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. S., & Rahaju, T. (2021). Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di Kota Surabaya. *Publika*, 9(3), 109–124. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n3.p109-124>
- Aisyah, N., & Amalia, D. R. (2022). Pemenuhan hak anak berkebutuhan khusus. *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability*, 4(1), 1–12.
- Akib, H., & Tarigan, A. (2008). Artikulasi Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya. *Jurnal Baca*, 1, 1–19.
- Asyari, Y. (2018). *Pemkot Surabaya Resmikan Ruang Terapi ABK Gratis*. JawaPos.Com.
- Benu, A., Febrihapsari, M., Muthowif, & Suripno. (2023). Implementasi Pelayanan Malam Di Wilayah Kecamatan Bulak Kota Surabaya. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 300–316.
- Dinas Sosial, Kota Surabaya. (2023). *Peresmian Rumah Anak Prestasi (RAP) baru Di Sonokwijen, Surabaya Barat!* [https://dinassosial.surabaya.go.id/berita-detail/peresmian-rumah-anak-prestasi-\(rap\)-baru-di-sonokwijen,-surabaya-barat!](https://dinassosial.surabaya.go.id/berita-detail/peresmian-rumah-anak-prestasi-(rap)-baru-di-sonokwijen,-surabaya-barat!)
- Dyah, E. (2023). *Pemkot Surabaya Raih Penghargaan Kota Layak Anak 6 Kali Berturut-turut*.
- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq*, 2(1), 26–42. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>
- Frans Laka Lazar. (2020). the Importance of Inclusive Education for Child With Special Needs. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 12(2), 99–115. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v12i2.512>
- Habibillah, M. (2019). *KEGIATAN PEMBENTUKAN GUGUS TUGAS LAYAK ANAK KECAMATAN DAN KELURAHAN*.
- Hakim, A. (2023). *Rumah Prestasi di antara pemenuhan hak-hak anak berkebutuhan khusus*. <https://www.antaraneews.com/berita/3731427/rumah-prestasi-di-antara-pemenuhan-hak-hak-anak-berkebutuhan-khusus>
- Herdyansah, H. (2019). Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional dan Kontemporer. In A. Suslia (Ed.), *Jakarta: Salemba Humanika* (2nd ed.). Salemba Humanika.

## Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 12 (2024) 5001 – 5015 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691  
DOI: 10.47476/reslaj.v6i12.3076

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2019). *Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur*. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/16/2044/penyandang-masalahkesejahteraan-sosial-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2017.html>
- KEMENPPPA. (2011). *PERATURANMENTERI NEGERI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK REPUBLIK INDONESIA*.
- Koesnadinata, J. A., Arsitektur, P. S., Petra, U. K., & Siwalankerto, J. (2023). *Fasilitas Pendidikan Inklusi di Surabaya*. *XI(2)*, 57–64.
- Marseno, S. (2023). *Perlu Disiapkan Seoptimal Mungkin, Berapa Biaya Sekolah Anak Berkebutuhan Khusus di Indonesia?*
- Monica Andreas, A. A. (2021). Fasilitas Terapi Seni untuk Anak Tunagrahita di Surabaya. *EDimensi Arsitektur Petra, IX(1)*, 105–112.
- Pemerintah Kota Surabaya. (2011). *Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 4 Tahun 2011 tentang Pajak Daerah*.
- Putra, P. H., Herningrum, I., & Alfian, M. (2021). Pendidikan Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Kajian tentang Konsep, Tanggung Jawab dan Strategi Implementasinya). *Fitrah: Journal of Islamic Education, 2(1)*, 80–95. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i1.55>
- Rosyidiin, A. F., Industri, T., Teknik, F., & Kebakaran, P. (2023). *Perancangan Proteksi Kebakaran Sistem Sprinkler*. *11(1)*, 89–98.
- Saputri, M. A., Widiarti, N., Lestari, S. A., & Hasanah, U. (2023). Ragam Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1)*, 38–53.
- Surabaya.go.id. (2024). *Di Tahun Ajaran Baru, Penerimaan Siswa ABK Di SD-SMP Surabaya Lewat Jalur Afirmasi*.
- Surabaya, P. K. (2022). *RUMAH ANAK PRESTASI SURABAYA DIRESMIKAN, DILENGKAPI RUANG REFLEKSI HINGGA MUSALA UNTUK BELAJAR NGAJI*. <https://surabaya.go.id/id/berita/69164/rumah-anak-prestasi-surabaya-di>
- Wetly. (2023). *SLB Swasta Mahal, Pemkot akan Bangun SLB Khusus untuk Warga Surabaya*. *Wartatransparansi.Com*.